

Tari Multi Etnis Kota Pontianak, Sejarah, Fungsi, dan Perkembangannya

Ismunandar Ismunandar*

Program Studi Pendidikan Seni/Fakultas Bahasa dan Seni Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang,
Alamat Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237

*Corresponding Author: ismunandar@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kalimantan Barat yang ternyata memiliki nilai luhur dalam sebuah tarian, memiliki simbol dan makna gerak yang memiliki nilai pemersatu, misalnya nilai dari rasa kebersamaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari Multietnis terletak pada cerita awal penciptaannya, pola ikatan, penari hingga kostum dan gerakan yang diciptakan dapat dipelajari lebih dalam sehingga tari Multietnis dapat dipertahankan dan dilestarikan selain sebagai hiburan atau seni pertunjukan. Tarian multietnik dapat menjadi tawaran pembelajaran bagi semua kalangan baik pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum, karena tari multietnis merupakan salah satu tarian yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak. Tari Multi Etnis Kota Pontianak merupakan kesenian tari yang memiliki nilai luhur yakni: terlihat bahwa tari multietnik merupakan warisan seni yang patut untuk dilestarikan; b) menyediakan wadah bagi penggiat tari untuk mempelajari tari Multietnis sebagai media pemersatu; Kajian teori yang digunakan adalah teori tari tradisional dan kajian tari modern. Metode penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan, mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian Multietnis sesuai dengan data yang peneliti dapatkan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, terukur dan bermakna. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi sejarah, fungsi dan perkembangan tari multietnis di Pontianak, Kalimantan Barat. Subyek penelitian ini adalah penggiat tari multietnik di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Tahap penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pemetaan lokasi narasumber, tahap pengumpulan data, dan pendeskripsian hasil penelitian.

Kata Kunci: Tari; Multietnis; Kota Pontianak

Abstract. West Kalimantan which turns out to have noble values in a dance, has symbols and meanings of movements that have a unifying value, for example the value of a sense of togetherness. The values contained in Multiethnic dance lie in the initial story of its creation, bonding patterns, dancers to costumes and movements created can be studied more deeply so that Multiethnic dance can be maintained and preserved in addition to entertainment or performing arts. Multiethnic dance can be an offer of learning for all groups of students, students and the general public, because multiethnic dance is one of the dances in West Kalimantan, especially in Pontianak city. Multi Ethnic Dance of Pontianak City is a dance art that has noble values, namely: a) it can be seen that multiethnic dance is an artistic heritage that should be preserved; b) providing a forum for dance activists to learn Multiethnic dance as a unifying medium; Theoretical studies used are traditional dance theory and modern dance studies. This research method is presented using a descriptive method to explain, reveal and describe the cultural values contained in the Multiethnic dance in accordance with the data that researchers get. The selection of this method is based on the researcher's need to obtain valid, measurable and meaningful research results. The qualitative approach is used to identify the history, function and development of multiethnic dance in Pontianak, West Kalimantan. The subjects of this research are multiethnic dance activists in Pontianak City, West Kalimantan Province. The stages of this research include the preparation stage, the mapping stage of the location of the sources, the data collection stage, and the description of the research results.

Keywords: Dance; Multiethnic; Pontianak City

How to Cite: Ismunandar, I. (2023). Tari Multi Etnis Kota Pontianak, Sejarah, Fungsi, dan Perkembangannya. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 429-436.

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dengan ibu kota provinsi Kota Pontianak. Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dijuluki kota "Seribu Sungai". Julukan ini diberikan karna kondisi geografis Kalbar yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil, dimana sungai tersebut merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan antar daerah. Kalimantan Barat

merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diwarnai dengan bermacam suku bangsa. Hal ini ditandai dengan berbagai macam agama yang dianut, bahasa, logat, pola kebudayaan, serta sistem nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat sangat beragam. Meskipun tingkat keragaman masyarakatnya cukup tinggi, namun toleransi kehidupan masyarakat yang berbeda agama maupun suku bangsa cukup terpeliharakan dengan baik. Ada tiga etnis mayoritas yang telah lama bermukim di Kalimantan Barat, yakni Tionghoa, Dayak, dan Melayu yang biasa disebut

Tidayu.

Melihat kondisi tersebut dan politik tanah air yang penuh dengan teka-teki sulit terjawab, sehingga perlu kewaspadaan terjadi kerusuhan. Kerusuhan yang terjadi ditakutkan akan dimanfaatkan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. Mengatas namakan suku, agama dan ras sebagai modal politiknya. Sehingga peran seni tari cukup kuat sebagai media permasatu. Masyarakat Kota Pontianak Kalimantan Barat memiliki berbagai macam kesenian tari. Hampir setiap kawasan di kota Pontianak memiliki potensi seni tari yang cukup unik dan menarik, salah satunya adalah kesenian tari multi etnis. Sanggar-sanggar tari yang ada di kota Pontianak giat melakukan pelestarian seni tari multi etnis tersebut. Sehingga, sanggar-sanggar yang ada di kota Pontianak bisa menjadi pusat pembelajaran mengenai tarian tersebut yang merupakan salah satu tarian masyarakat kota Pontianak.

Tari merupakan salah satu seni yang banyak dijadikan tontonan, referensi, bahkan bahan penelitian selain sebagai penghibur di masyarakat. Penggemar seni tari digemari mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Setiap hari manusia selalu melihat Gerakan-gerakan yang dapat diartikan sebagai gerak tari baik disengaja maupun tidak disengaja. Namun gerakan-gerakan tersebut belum tentu mampu di implementasikan sebagai sesuatu yang bermanfaat. Dari Gerakan-gerakan tersebut menjadikan tari sebagai bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, tentunya.

Gerakan-gerakan tari tidak akan ada jika tidak adanya kehadiran manusia sebagai penghasil gerak-gerak tari tersebut. Gerakan yang digunakan adalah gerak dasar biasa yang tidak disengaja dengan atau tanpa iringan musik. Keterlibatan masyarakat dalam kesenian tari serta dukungan dari pemerintah juga merupakan bentuk pelestarian kesenian seni tari agar tetap tumbuh dan berkembang. Melihat pada era sekarang seni menjadi mempersatu masyarakat, terutama seni tari. Saat ini sangat banyak digemari sebagai media berkumpul, sehingga sangatlah penting kesenian tari yang menjadi identitas suatu daerah.

Berdasarkan fenomena yang menggambarkan masih rentannya persatuan antar suku di Kalimantan Barat serta didasarkan pada kajian empiris tersebut, peneliti tertarik dan menganggap penting untuk melakukan kajian tentang tari Multietnis Kota Pontianak di

Kalimantan Barat.

METODE

A. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

B. Tahap Persiapan

1. Rapat koordinasi dengan anggota tim peneliti guna membahas pembagian tugas (*job description*), langkah-langkah penelitian dan pengembangan alat dan bahan yang diperlukan, metode yang akan digunakan serta beberapa langkah teknis yang dilakukan saat di lapangan.
2. Mengumpulkan data awal berupa dokumen terkait tari Multietnis Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, nama dan nomor telepon narasumber.
3. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket, pedoman wawancara dan lembar observasi.

C. Tahap Pemetaan Tempat/Lokasi Penelitian

1. Tempat/ Lokasi Penelitian

Tempat/ Lokasi penelitian yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kota Pontianak. Tempat Pembelajaran Tari Multietnis yang di gagas oleh seniman lokal, Balai Pengelolaan Taman Budaya kota Pontinak, Sanggar- sanggar yang ada di kota Pontianak.

2. Waktu

Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2021 hingga bulan Oktober 2021. Proses penelitian dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan materi untuk penelitian lapangan, penelitian lapangan selanjutnya pengecekan hasil laporan penelitian.

3. Unit Analisis

Unit analisis yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu tari Multietnis Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejarah singkat, fungsi dan perkembangan tari Multietnis di kota Pontianak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Data yang diperlukan berupa beberapa informasi mengenai tari Multietnis di kota Pontianak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumen.

a. Metode Observasi

Metode Observasi dilakukan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam dan terinci dan mencatatnya secara akurat dalam berbagai cara. Di dalam penelitian ini, peneliti melakukan 2 jenis observasi.

(1) Metode Observasi Biasa

Menurut Rohidi (2012 : 184) metode observasi biasa, lazim digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan berkenaan dengan masalah- masalah yang terwujud dari suatu peristiwa, gejala-gejala dan benda, tanpa perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya.

(2) Metode Observasi Terlibat

Penelitian mengenai tari Multietnis di kota Pontianak, menggunakan metode observasi terlibat. Metode tersebut digunakan, agar peneliti dapat melihat, mendengar dan mengalami secara nyata, sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang kurang lengkap atau yang tidak didapatkan dari hasil pengamatan. Satori dan Komariah (2009 : 130) mengartikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada :

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang mendukung topik penelitian, seperti buku *Filsafat Seni*, *Buku Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, *Buku Seni dan Pendidikan Seni*, *Buku Industri kreatif*, *Buku Kreativitas*, dan lain sebagainya, serta jurnal-jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

d. Studi Dokumen

Peneliti mendapatkan dokumen dari lapangan berupa surat pernyataan, piagam-piagam, foto serta video mengenai tari Multietnis dari lapangan. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan diamati. Data tersebut turut membantu peneliti dalam mengungkapkan sejarah singkat, fungsi dan perkembangan tari Multietnis di kota Pontianak..

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik pengamatan data dengan cara mengkategorikan, mengelompokkan dalam satuan uraian dasar demi

kepentingan penulisan dan mengecek data tersebut ke dalam sumber tertulis. Data-data yang diperoleh diberi kode agar memudahkan dalam pembahasan dan membuat laporan penelitian. Keabsahan data yang digunakan peneliti dari data hasil penelitian, akan dilakukan dengan pengecekan data-data yang didapat. Analisis data dalam kajian ini menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan data hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Tari Multi Etnis Kota Pontianak

Kalimantan Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dengan ibu kota provinsi Kota Pontianak. Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dijuluki kota "Seribu Sungai". Julukan ini diberikan karna kondisi geografis Kalbar yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil, dimana sungai tersebut merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan antar daerah.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diwarnai dengan bermacam suku bangsa. Hal ini ditandai dengan berbagai macam agama yang dianut, bahasa, logat, pola kebudayaan, serta sistim nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat sangat beragam. Meskipun tingkat keragaman masyarakatnya cukup tinggi, namun toleransi kehidupan masyarakat yang berbeda agama maupun suku bangsa cukup terpeliharaan dengan baik.

Ada tiga etnis mayoritas yang telah lama bermukim di Kalimantan Barat, yakni Tionghoa, Dayak, dan Melayu yang biasa disebut Tidayu. Makna Tidayu sendiri adalah berdampingnya tiga suku besar tersebut, maka masyarakat tetap bersatu dengan segala perbedaan. Ketiganya masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda. Sebagai contoh, etnis Tionghoa. Di Kalbar komunitas ini sudah ada sejak abad ke-13 dengan ditandai adanya mangkok, cangkir, pot, meja dan keramik bermotif Cina buatan abad XIII. Mereka pun berkembang biak di Pontianak dan masih menjalankan tradisinya hingga saat ini.

Sementara itu, Dayak diketahui, adalah suku yang sangat fenomenal yang ada di Indonesia. Kata Dayak berasal dari kata Daya yang artinya hulu, untuk menyebutkan masyarakat yang tinggal di pedalaman atau perhuluan Kalimantan umumnya dan Kalimantan Barat. Suku dayak adalah salah satu suku asli

Kalimantan yang sangat terkenal karena keunikan etnik budayanya, bukan hanya di Indonesia, melainkan juga hingga ke mancanegara. Suku Dayak dikenal sebagai suku yang memiliki warisan magis yang kuat. Ilmu-ilmu spiritual menjadi simbol kekhasan dari adat suku yang mendiami pedalaman tanah Borneo ini.

Selanjutnya, yakni suku Melayu yang diketahui memiliki rumpun kekeluargaan dengan Brunai Darussalam. Maka tak heran jika mengunjungi Kalimantan Barat dominan kebudayaan akan sangat terasa, mulai dari bahasa, tradisi atau adat istiadat, hingga pola pikir. Kebudayaan suku melayu di Kalimantan barat pun bermacam- macam mulai dari tarian, kesenian, daerah, hingga permainan daerah. Namun kini, semua perbedaan budaya tersebut telah berbaur padu dalam sebuah atraksi kesenian khas di Kalimantan Barat, yakni, Tarian multi etnis.

Tari multi etnis, adalah tari kreasi baru yang menggambarkan keharmonisan masyarakat Kalimantan Barat dalam heterogenitas komunitas masyarakatnya yang didominasi tiga etnis besar tersebut. Tarian ini selalu ditampilkan di setiap kesempatan atau ketika menyambut tamu agung datang ke Tanah Borneo ini. Sebagai bentuk merefleksikan adanya keserasian, harmonisasi dan kerukunan di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat pernah mencatat pengalaman pahit konflik antar-etnis. Pertikaian kecil beberapa orang meluas menjadi konflik komunal yang menelan korban jiwa dan harta benda sehingga diperlukan usaha-usaha untuk merawat keberagaman dalam hidup berdampingan di tengah masyarakat multi-etnis pasca konflik. Sekitar tahun 1996 konflik etnis membuat penciptaan itu terjadi, yang pada awalnya melayu dan Dayak. Bahkan permintaan adanya tari multi etnis ini dari Universitas Tanjungpura untuk kegiatan di Jakarta sebagai wujud persatuan. Yang diundang adalah prprovinsi-provinsi yang mengalami konflik suku. Termasuk Kalimantan hingga Aceh.

Pada awalnya tari multi etnis hanya terdiri dari dua suku saja yakni Dayak dan Melayu. Namun ada protes dari suku-suku lainnya, hingga masuklah bali, bugis, padang, Madura dan lain-lain. Hal ini dikarenakan rasa bersama berada di tanah Khatulistiwa Kalimantan Barat. Saat pertama dikenalkan tari multi etni lebih dikenal dengan tari 2 serangkai yakni hanya ada suku Dayak dan Melayu. Hingga oleh Presiden Gusdur dibuatlah untuk Tiongha. Hingga menjadi tari tiga serangkai dan lebih dikenal Multi etnis atau Tidayu di Kalimantan barat khususnya kota

Pontianak (Wawancara, bersama Ibu Kusmindari Triwati, M.Sn Kepala Upt. Museum Negeri Kalimantan Barat sekaligus pimpinan Sanggar Andari Pontianak). Hingga saat ini tari multi etnis di dominasi oleh tiga suku yakni suku Dayak, Melayu, dan Tiongha karena dianggap suku yang membumi di tanah Khatulistiwa. Hingga saat digelar tarian ini yang lebih dominan adalah ciri khas gerak, kostum, tampilan adalah tiga suku tersebut.



Gambar I. (Narasumber : Ibu Kusmindari Triwati, M.Sn)

B. Fungsi Tari Multi Etnis Kota Pontianak

Tari adalah jenis seni pertunjukkan terdiri dari gerakan-gerakan yang selaras dengan musik pengiringnya. Tari multi etnis, adalah tari kreasi baru yang menggambarkan keharmonisan masyarakat Kalimantan Barat dalam heterogenitas komunitas masyarakatnya yang didominasi tiga etnis besar tersebut. Tarian ini selalu ditampilkan di setiap kesempatan atau ketika menyambut tamu agung datang ke Tanah Borneo ini. Sebagai bentuk merefleksikan adanya keserasian, harmonisasi dan kerukunan di Kalimantan Barat.

Tarian multi etnis merupakan simbol kerukunan dan harmonisasi di Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat sebaiknya turut memberikan nuansa sejuk dalam hidup berbangsa dan bernegara. Harapan kita tarian ini tak hanya diisi oleh tiga etnis besar di Kalbar saja, melainkan diikuti pula oleh seluruh suku yang ada, karena Indonesia ini terdiri dari berbagai etnis. Selain menjadi media pemersatu, tari multi etnis hingga kini berfungsi sebagai seni pertunjukan yang sangat digemari masyarakat pada setiap adanya kegiatan. Tarian multi etnis yang dimainkan oleh dua puluh orang yang berasal dari etnis Melayu, Dayak, dan Tionghoa pernah menjadi icon pada acara pembukaan

Festival Budaya Melayu Kalimantan Barat yang dilaksanakan di halaman kantor Bupati Sanggau. Langkah gemulai tarian Melayu yang dipadu dengan rentak dinamis tarian Dayak dan Tionghoa menghasilkan sebuah demonstrasi seni tari yang tidak saja indah tetapi juga kaya makna. Tarian itu menunjukkan betapa keanekaragaman jika dirajut dengan baik akan menjadi indah dan bermanfaat bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Tionghoa, Dayak, Melayu adalah suku terbesar yang ada di Kalimantan Barat, yang terbagi di berbagai tempat yang ada di Kalbar. Pada umumnya wilayah suku Melayu terletak di Kabupaten Sambas, Mempawah, Ketapang, Kayong Utara, Ribu raya dan Kota Pontianak. Untuk suku Tionghoa, kebanyakan penduduknya bertempat di Singkawang dan Kota Pontianak. Sedangkan untuk Suku Dayak bertempat di Bengkayang, Landak, Sanggau, Sintang, Sanggau dan Kapuas Hulu.

Bukan hanya 3 suku utama tersebut yang mendiami Kalbar, masih ada suku lainnya seperti Madura, Bugis, dan Jawa. Kalimantan Barat memiliki sejuta keunikan yang tidak kita ketahui salah satunya adalah Tidayu. Tidayu singkatan dari 3 suku utama yang ada di Kalbar yaitu Tionghoa, Dayak, Melayu yang dibentuk menjadi suatu tarian khas Kalbar. Gerakan tarian yang dipertontonkan memberikan kesan tersendiri bagi yang menyaksikannya seperti nuansa yang sejuk. Dengan lantunan musik tradisional para gadis berpakaian baju adat yang penuh dengan hiasan aksesoris menggerakkan tangan dan kaki mereka dengan gemulai sambil bergandengan tangan yang memiliki arti saling menghormati dan saling membantu.

Pertunjukan tari digunakan sebagai alat komunikasi seni, seperti untuk kepentingan resital tari, lomba tari, dan pekan-pekan tari. Kedua, tujuan atau fungsi penyajian tari selaras dengan pengaruh budaya global, yakni untuk kepentingan yang bernilai profit atau komersial. Kendati begitu, karya tari baru atau tarian eksperimental (modern) tetap digarap dengan mempertimbangkan kualitas atau ukuran-ukuran keindahan seni tari sebagaimana mestinya. Ada pula beberapa jenis tarian baru yang semata-mata digarap dengan mengikuti selera pasar. Tari-tarian baru seperti inilah yang paling laku dijual pada masa kini dalam berbagai ragam penyajian.

Berdasarkan fungsinya, tari multi etnis kini mencerminkan sifat sosial yang dibagi menjadi dua, yakni tari multi etnis berfungsi sebagai media hiburan dan pertunjukan. Pada dasarnya,

tari multi etnis hadir sebagai media penyampaian ekspresi dan emosi untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan. Bahkan pakaian yang dikenakan juga memiliki daya tarik tersendiri seperti suku Dayak dengan pakaian tradisionalnya yang unik, suku Melayu dengan pakaian tradisonal yang memiliki warna yang mencolok, serta suku Tionghoa dengan pakaian cheongsam yang berwarna merah dan aksesoris lampion dan kipas. Nilai dari tarian ini juga memiliki kesan tersendiri, berbeda dengan tarian yang dilakukan per etnis, bukan berarti itu salah tapi ini menunjukkan sesuatu yang berbeda yang tentunya dapat dilakukan suku lain.

Selain mempererat tali silaturahmi satu suku dengan suku lainnya, hal ini juga mengurangi rasa prasangka antar suku yang tentunya dapat memicu konflik. Mengingat hal ini bisa saja terjadi. Bukan hanya itu, tarian multi etnis seperti tidayu ini juga dapat menjadi wisata yang bisa menarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pontianak. Dengan menampilkannya di setiap *event* dan kesempatan yang ada. Wawancara, bersama Bapak Yuza Yanis Chaniago pimpinan Sanggar Bougenville Pontianak).

Seperti halnya acara kenegaraan, agama atau acara adat tarian ini dapat diperkenalkan. Banyak seniman yang di Pontianak juga menggunakan tidayu sebagai sarana untuk berkarya. Ada yang membuat batik khas tidayu dengan corak khasnya masing-masing, Tionghoa dengan corak liong atau naga serta kipas. Di samping itu Dayak juga tidak ketinggalan dengan motif daun pakis dan tameng serta melayu dengan Melayu dengan motif bunga pucuk rebung dan motif ukiran kayu.

Saat ini ada enam corak batik tidayu yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri seperti lembayung, beuntai, lampion, rimba, harmoni dan bangau. Aksesoris dengan motif khas tidayu juga tak ketinggalan seperti tas, bandana, atau ikat kepala. Berbagai kreasi dilakukan untuk menarik para pembeli serta permintaan dari konsumen yang bervariasi yang kebanyakan berasal dari luar Pontianak. Dengan demikian, berbagai fungsi tari dapat kita rangkum menjadi beberapa aspek fungsi tari multi etnis yang bisa kita pahami. Selain sebagai penyambutan acara dan hiburan, terdapat beberapa fungsi seni tari multi etnis lainnya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak kalah penting. Fungsi ini tidak hanya berlaku pada tari yang sudah ada saja, tetapi juga termasuk tari multi etnis yang digemari anak muda saat ini.

Bagi sebagian orang, tari menjadi salah satu hobi yang menarik dan menyenangkan. Fungsi seni tari multi etnis bagi kehidupan sehari-hari yang pertama yaitu sebagai sarana hiburan. Sebagai salah satu bentuk kesenian, tentu berbagai jenis tarian dengan setiap gerakan-gerakannya dapat memberikan hiburan tersendiri. Bahkan dengan perpaduan tari dan lagu akan memberikan suatu pertunjukan yang menarik untuk ditonton. Berbagai jenis tarian daerah hingga kini masih sering menjadi pertunjukan saat panen maupun perayaan tertentu. Selain itu, kesenian tari juga sering diadakan kompetisi sekaligus pertunjukan hiburan yang dapat dinikmati masyarakat.

Sarana pendidikan dan sosial juga termasuk salah satu fungsi seni tari multi etnis yang tidak kalah penting. Dalam hal ini, memberikan pendidikan budaya bagi masyarakat Indonesia dan kalbar khususnya, serta anak-anak yang menjadi generasi penerus untuk belajar tentang pentingnya persatuan. Hal ini dengan tujuan agar anak dapat mengenal identitas dan ciri khas etnis selain etnis yang melekat dan yang dimilikinya. Selain itu, fungsi seni tari multi etnis juga berguna bagi kehidupan sosial. Di mana orang-orang yang memiliki ketertarikan tersendiri pada kesenian ini bisa berkumpul dalam suatu komunitas untuk mengembangkan minat dan bakat. Dengan ini, tentu saja dapat memperluas pertemanan dan jejaring sosial di kehidupan sehari-hari berkat kesamaan minat yang dimiliki.



Gambar 2. (Narasumber : Bapak Yuza Yanis Chaniago)

C. Perkembangan Tari Multi Etnis Kota Pontianak

Berbicara mengenai perkembangan tari yang terjadi dari masa ke masa, memang membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang lebih. Ini dikarenakan, perkembangan tari di beberapa negara di dunia tidaklah bisa

digeneralkan. Menanggapi fenomena sedemikian umum terjadi ditemui di Indonesia. Di satu sisi bisa menjadi keberagaman istilah. Di sisi lain dalam pengetahuan tari, adalah hal yang salah kaprah dan keliru. Kesalahkaprahan ini, bisa ditemui pada penggiat seni secara perorangan maupun kelompok. Begitu juga dengan tari multi etnis yang kita kenal di kota Pontianak yang mengalami perkembangan yang cukup besar.



Gambar 3. Tari Multi Etnis menjadi sebuah seni pertunjukan dalam beberapa acara.

Gerak-gerak yang indah, memiliki makna atau pesan, lemah-lembut yang banyak mendominasi tari multi etnis dan tradisi. Di Pontianak sendiri, perkembangan tari multi etnis juga sedemikian beragam dan satu dengan yang lainnya tidak sama. Proses kreatifitas pengkaryaan dan pengembangan gerak tari, antara satu etnis dengan etnis lain juga tidak bisa disamakan. Keragaman perkembangan dunia seni tari pada masing-masing etnis yang ada di Pontianak, tidak bisa dilepaskan dari acara-acara dan event kesenian. Baik event kesenian yang berbau pemerintah (plat merah) maupun oleh kiprah dari seniman secara mandiri, atau terkait dengan bantuan perusahaan swasta.

Di luar dari istilah yang salah kaprah dan keliru tersebut, maka perkembangan tari multi etnis juga tidak bisa disamakan. Hal tersebut terkait dengan kondisi geogra- fis, perkembangan sosial dan politik, tentu beragamnya etnis pada satu wilayah. Apalagi dilihat dari perjalanan waktu, tokoh dan persebarannya. Tentu terkait dengan kreatifitas yang tergantung dari sumber daya manusianya itu sendiri. Pada awalnya tari multi etnis hanya terdiri dari dua suku saja yakni Dayak dan Melayu. Namun ada protes dari suku-suku lainnya, hingga masuklah bali, bugis, padang, Madura dan lain- lain. Hal ini dikarenakan rasa bersama berada di tanah

Khatulistiwa Kalimantan Barat. Saat pertama dikenalkan tari multi etni lebih dikenal dengan tari 2 serangkai yakni hanya ada suku Dayak dan Melayu. Hingga oleh Presiden Gusdur dibuatlah untuk Tiongha.

Hingga menjadi tari tiga serangkai dan lebih dikenal Multi etnis atau Tidayu di Kalimantan barat khususnya kota Pontianak (Wawancara, bersama Ibu Kusmindari Triwati, M.Sn Kepala Upt. Museum Negeri Kalimantan Barat sekaligus pimpinan Sanggar Andari Pontianak). Hingga saat ini tari multi etnis di dominasi oleh tiga suku yakni suku Dayak, Melayu, dan Tiongha karena dianggap suku yang membumi di tanah Khatulistiwa. Hingga saat digelar tarian ini yang lebih dominan adalah ciri khas gerak, kostum, tampilan adalah tiga suku tersebut.



Gambar 4. Tari Multi Etnis menjadi sebuah seni pertunjukan dalam beberapa acara.

Berbeda dengan tari lainnya, pada tari multi etnis ini lebih mengeksplor kreatifitas yang memiliki pesan moral tentang persatuan dan kesatuan. Terlihat pada koreografi, gerakan tari, kostum atau busana, alat musik yang digunakan untuk mengiringinya tari dan masih banyak lagi. Adanya tarian multi etnis ini memberikan bukti jika para seniman tari selalu melakukan berbagai usaha untuk dapat mengembangkan hasil keseniannya. Setiap gerakan yang dimainkan oleh para penari ini bukan hanya sekedar berupa gerakan saja tetapi dalam setiap gerakannya mengandung sebuah pesan kepada penikmat tari kontemporer. Bukan hanya gerakan saja mengandung pesan, namun musik atau irama yang dipakai untuk mengiringi juga sangat mendukung pesan yang ingin disampaikan. Kostum dan juga riasan penarinya ini dibuat sangat menarik dan unik yang mana disesuaikan dengan tema tarian yang nantinya dipentaskan. Kebanyakan tari ini dipentaskan dengan tujuan

untuk mengenang cerita khusus.

Ada juga tema atau cerita yang dibawakan berasal dari fenomena atau kejadian yang sedang terjadi, yang mana sebagai bentuk kritikan namun disampaikan dalam bentuk gerak tari. Berikut beberapa contoh tari kontemporer yang terkenal di Indonesia. Munculnya seni tari multi etnis ini memberikan warna baru pada dunia kesenian untuk berkreasi dalam gerakannya. Tanpa mengesampingkan adanya tari lainnya, tentunya tari tersebut mampu memberikan hasil positif pada kesenian yang ada di Indonesia dan Kalbar khususnya. Karena pada dasarnya gerakan pada tari kontemporer ini banyak yang terinspirasi pada gerakan tari tradisional yang memang sudah menjadi warisan budaya Indonesia yang patut untuk dilestarikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan proposal ini:

1. Prof. Dr. Martono, M.Pd selaku Dekan FKIP Untan Pontianak
2. Drs. Nanang Heryana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Untan Pontianak
3. Dr. Ing. Ir. Eka Priadi, M.T selaku Ketua LPPM Universitas Tanjungpura
4. Selaku Narasumber Kusmindari Triwati, S.Sn, M.Sn (Kepala UPT Museum Negeri Kalbar
5. Selaku Narasumber Yuza Chaniago (Pimpinan Sanggar Bougenville Pontianak)
6. Mahasiswa Prodi. Pend. Seni Pertunjukan FKIP Untan
7. Deplo Supoyo selaku staff administrasi Pend. Seni Pertunjukan FKIP Untan
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. 2017. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Hanafie, Sri Rahaju Djatimurti Rita. 2016. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : PPM
- Soedarsono. (1978). *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: LKiS
- Akademi Seni Tari Indonesia.
- Irawan, Dedy. 2017. *Paradigma Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Thafa Media Offset. Permas,
- Achsan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sugiarto, Eko. 2019. *Kreativitas Seni dan Pembelajaran*. Yogyakarta : LKiS
- (<https://paralegal.id/pengertian/etnis/>)
- (<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-etnis>).